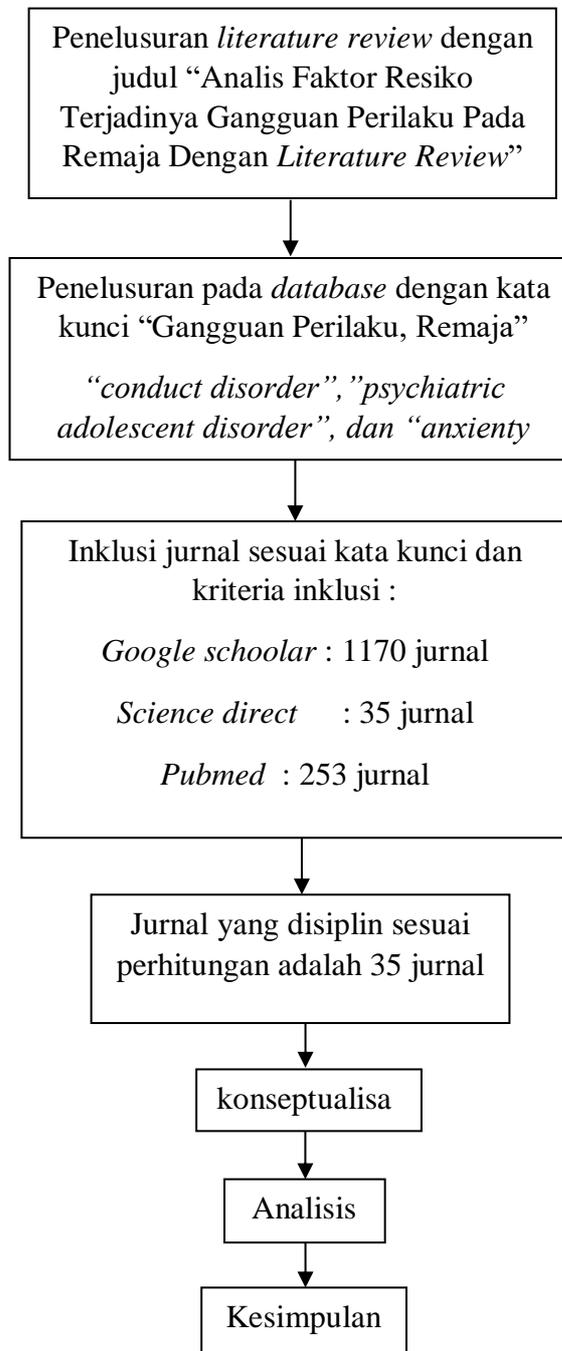


BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian lewat penelusuran *liltelature review* di dapatkan sejumlah jurnal yang sesuai kriteria inklusi penelitian dan dipilih dengan judul analisis faktor resiko terjadinya gangguan perilaku pada remaja dengan *litelature review*. Penelusuran dari jurnal penelitian *pubmed*, *google scholar*, dan lain sebagainya.



Gambar V. Skema Penelusuran
Literature review

B. Gambaran Analisis *Literature Review*

Setelah dilakukan penelusuran dan penelaahan jurnal penelitian, maka hasil yang didapatkan adalah sebanyak berikut:

Tabel V.I Analisis Literature Review Jurnal

No	Judul jurnal	Tahun	Populasi	Outcome
1	<i>Urban–Rural Differences In Incidence Rates of Psychiatric Disorders in Denmark</i>	2016	Remaja yang lahir diantara 1995-2006 (n=2894640).	Gangguan perilaku dan emosional yang terjadi pada remaja yang tinggal di perkotaan antara skizofrenia, penggunaan alkohol dan obat terlarang, dan autism. Penyalahgunaan obat terlarang dan alkohol dapat berkaitan akses yang lebih mudah di perkotaan, kelompok yang lebih besar, dan adanya sikap toleran terhadap penggunaan obat terlarang ketika anak remaja tumbuh di wilayah perkotaan.
2	<i>More Students With Anxiety Disorders in Urban Schools Than In Rural Schools: A Comparative Study From Union Territory, India</i>	2021	Remaja yang belajar di desa dan kota di India (n=462).	Prevalensi gangguan psikiatrik terutama gangguan kecemasan lebih tinggi terjadi pada anak remaja yang berada di wilayah perkotaan (66,5%) disbanding pedesaan (33,5%). Faktor risiko berkontribusi terhadap tingginya gangguan kecemasan tersebut antara lain isolasi sosial, diskriminasi, kemiskinan di wilayah perkotaan. Kondisi kehidupan di wilayah perkotaan berkaitan dengan tingginya kepadatan

				populasi, bising lalu lintas, dan polusi berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak dan remaja. Latar belakang keluarga terutama tingkat pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi orangtua juga berpengaruh terhadap perkembangan anak secara keseluruhan.
3	<i>Adolescent delinquency following co-occurring childhood head injuries and conduct problem symptoms: findings from a UK longitudinal birth cohort</i>	2023	Remaja usia 13-14 tahun di Inggris.	Perilaku remaja yang mempengaruhi risiko remaja kenalan yang tidak diketahui penyebabnya tetapi terjadi cedera kepala yang mengakibatkan hal ini masalah bagi para orang tua. Ada pun beberapa remaja yang menggunakan narkoba, kriminalitas dan perilaku antisosial.
4	<i>Family Factors Associated with Adolescent Behavioral Disorders</i>	2022	Remaja 14 tahun di China.	Faktor keluarga yang menyebabkan gangguan perilaku remaja di China menjadi menentang dan mudah marah dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Ruang lingkup keluarga sangat penting memelihara kesehatan mental anak.

5	<i>Risk Factors for Polydrug Use in a Native American Population</i>	2019	Remaja <15 tahun. Siswa menengah di Amerika.	Gangguan perilaku pada anak remaja yang penyebabnya karena memakai obat-obatan terlarang akibat teman sebayanya dan akibat kurangnya pola asuh orang tua untuk mengawasi anaknya ketika sedang bersama teman sebayanya. Hal ini menyebabkan penyakit yang di deritanya semakin parah.
6	<i>The development of behavioral disorders is very dangerous in adolescents</i>	2022	Remaja di umur 13-15 tahun	Gangguan perkembangan yang mengalami faktor-faktor dalam kejahatan yang sangat relevan. Gangguan perilaku agresi terhadap pelanggaran yang menyebabkan perilaku kriminal secara efektif.
7	<i>Risk of Conduct and Oppositional Defiant Disorder Symptoms In Offspring of Parents With Mental Health Problems: Findings From The Raine Study</i>	2021	Remaja 15 tahun.	Peningkatan risiko gangguan perilaku pada remaja yang diturunannya dari ibu dengan tingkat kecemasan remaja (RR=1,76), depresi (RR=1,40), kecemasan komorbiditas dan gejala depresi (RR = 2,24). Selain itu juga diketahui peningkatan risiko gejala ODD pada remaja karena ibunya depresi (RR = 1,24). Tidak ada asosiasi yang terlihat

				dengan masalah emosional ayah.
8	<i>Covid 19 affects adolescent behavioral disorders in their mental health towards the environment</i>	2022	Remaja yang terkena dampak covid 19.	Gangguan perilaku pada remaja di akibatkan penyakit covid 19 yang terjadi. Kesehatan remaja menjadi perilaku hal yang berpengaruh bagi masyarakat dan khususnya remaja, dimana mereka sangat susah berinteraksi kepada teman sebayanya maupun lingkungan rumahnya.
9	<i>Classifying Conduct Disorder Using a Biopsychosocial Model and Machine Learning Method</i>	2022	Remaja dengan 14- 15 tahun.	Gangguan perilaku pada remaja yang muncul akibat faktor yang muncul yang terjadi didalam lingkungan rumah. Dimana keretakan dalam hubungan ayah atau ibu yang menyebabkan pendapatan rendah dalam ekonomi keluarga dan mempengaruhi kondisi anak yang kurang di perhatikan orang tuanya.
10	<i>Genetic Influences on Conduct Disorder</i>	2016	Laki-laki gangguan psikiatri dan penggunaan zat.	Gangguan perilaku pada remaja berkaitan dengan faktor genetik dan faktor lingkungan yang buruk.
11	<i>Family Factors and Parental Correlates to</i>	2019	Remaja 14-15 tahun (n=34601)	Remaja yang berisiko tinggi mengalami gangguan perilaku adalah ras ($p < 0,001$), bertemu

	<i>Adolescent Conduct Disorder</i>		dari Data sekunder survei kesehatan anak nasional 2012 di Amerika Serikat.	teman sebaya ($p < 0,001$), makan sekeluarga ($p < 0,01$), anak cukup tidur ($p < 0,001$), anak tinggal dengan orang tua yang meninggal ($p < 0,05$), anak tinggal dengan orang tua yang masuk penjara ($p < 0,001$), anak melihat kekerasan orang tua ($p < 0,001$) anak tinggal dengan seseorang yang memiliki penyakit mental ($p < 0,001$).
12	<i>Depression and ADHD-related risk for substance use in adolescence and early adulthood: Concurrent and prospective associations in the MTA</i>	2019	Remaja yang berusia 14 tahun.	Penggunaan zat (alcohol dan mariyuana) pada remaja akan meningkatkan gejala gangguan perilaku pada remaja di tahun berikutnya. Selain itu Gangguan perilaku pada remaja usia 12 tahun berhubungan dengan penggunaan alkohol ($p = 0,03$) penggunaan ganja ($p < 0,01$), dan orang tua CD ($p < 0,01$).
13	<i>Behavioral disorders in adolescents related to family factors</i>	2016	Remaja yang berusia 14 tahun.	Gangguan perilaku berkaitan dengan faktor keluarga, remaja dihadapkan pada berbagai keluarga dinamika seperti kriminalitas orang tua, ukuran keluarga yang lebih besar, kurangnya pengawasan, pola asuh praktek, dan disiplin keras

				semua prediksi gangguan perilaku.
14	<i>Important environment: the occurrence of behavioral disorders in adolescents is caused by lack of supervision from parents</i>	2023	Remaja di Canada.	Rendahnya keterlibatan orang tua dalam pengawasan anak nya yang beranjak remaja dalam melakukan aktifitas di luar rumah yang dampaknya remaja menjadi lebih suka melakukan hal yang tidak baik terhadap perilakunya dengan keluarga dan masyarakat.
15	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gangguan Perilaku Anak Usia Dini	2023	Pola asuh orang tua mempengaruhi anak secara psikologis, hasil penelitian juga menunjukkan dari 16 responden orangtua, (37,5%) setuju dan (62,5%) sangat setuju.	Hubungan pola pengasuhan orangtua terhadap gangguan perilaku anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data penyebaran angket kuesioner kepada orangtua yang memiliki anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara gangguan perilaku yang dialami anak dengan gaya pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya. Maka dari itu, agar anak tidak mengalami gangguan perilaku sebaiknya orangtua harus cerdas dalam memilih pola asuh

				yang ingin diterapkan kepada anak
16	<i>Conduct Disorder: Recognition and Management</i>	2018	Remaja 13-14 tahun (n=278).	Perempuan yang pernah dilecehkan di rumah memiliki risiko 2 kali (OR=2,0) lebih besar mengalami gangguan perilaku dibandingkan dengan orang yang tidak terpapar kekerasan di rumah. Di antara anak laki-laki, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik yang ditemukan di antara keduanya faktor risiko keluarga dan kemudian CD.
17	Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar	2021	Remaja sekolah dasar, jumlah responden 222 dari enam sekolah dasar.	Gangguan mental emosional ringan, berisiko 4,1 kali lebih besar untuk mempunyai kualitas hidup kurang dibandingkan penduduk yang tidak dengan gangguan mental emosional. Berdasarkan data epidemiologi global 12-13% anak dan remaja menderita gangguan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi gangguan mental pada siswa sekolah dasar.
18	Gangguan Mental Emosional (GME)	2021	Remaja usia 13-15 tahun	Gangguan mental emosional merupakan gangguan yang

	pada Remaja Selama Pandemi COVID-19 di Desa Mungkid		selama pandemi COVID-19 di Desa Mungkid.	mempengaruhi perilaku remaja. Gambaran gangguan mental emosional dengan karakteristik (kecemasan dan depresi) sebanyak 86 responden dengan prosentase (54.8%). Gambaran gangguan mental emosional dengan karakteristik Penggunaan Zat Psikoaktif/ Narkoba sebanyak 1 responden dengan prosentase (0,63%). Gambaran gangguan mental emosional dengan karakteristik Psikotik sebanyak 45 responden dengan prosentase (28,67%). Gambaran gangguan mental emosional remaja didominasi pada penderita PTSD dengan prosentase (65%).
19	Gangguan Perilaku Pada Remaja Yang Di Sebabkan Lingkungan Buruk.	2015	Remaja berusia 15 tahun.	Remaja yang bersifat psikiatrik yang kemudian dampaknya disebabkan oleh faktor genetik, medik, dan biopsikologi. Remaja yang bersifat gangguan perilaku yang lebih disebabkan oleh faktor lingkungan dan ketidak seimbangan keadaan .
20	Gangguan Perilaku Pada Remaja Yang	2016	Remaja dengan tingkat	Jenis gangguan perilaku eksternalisasi perilaku

	Sering Terjadi Di Lingkungan Keluarga		agresif yang tinggi	melanggar aturan dan agresif , masalah sosial, dan gangguan pemusatan perhatian. Terdapat sikap dan reaksi, serta persepsi dan stigma orangtua yang negatif. Orangtua tidak dapat menerapkan pola asuh disiplin dan kemandirian pada anak dengan gangguan perilaku.
21	Gangguan Perilaku Pada Remaja Sangat Berpengaruh Dalam Kesehatan Mentalnya	2014	Usia remaja makin meningkat yang mengalami gangguan perilaku	Masa remaja merupakan salah satu periode yang menentukan pola pembentukan status kesehatan di masa dewasa. Diperlukan intervensi yang berbeda bagi remaja yang memiliki gangguan perilaku dengan masalah kesehatan mentalnya.
22	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Mental Emosional Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Se Kota Padang Panjang Tahun 2018	2019	Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta se-kota Padang Panjang tahun 2018 (n=124).	Dari empat faktor yang mempengaruhi masalah mental emosional remaja ada dua faktor yang signifikan mempengaruhi masalah mental emosional remaja di SMK Swasta Se – Kota Padang Panjang pada tahun 2018 yaitu faktor pola asuh orang tua dengan hasil statistik p value 0,0034 ($p < 0,05$) dan faktor lingkungan teman sebaya

				dengan hasil statistik p value 0,001 ($p < 0,05$).
23	Gangguan Perilaku pada Anak dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Ani Siti Anisah	2015	Siswa Sekolah Dasar.	Tingkat perilaku dan emosi menunjukkan adanya gangguan yang tidak disadari oleh orang-orang sekitarnya, termasuk orang tua dan guru di sekolah.
24	Kondisi Mental Emosional Pada Remaja	2020	Remaja di SMP Pekanbaru (n=216).	Kondisi mental emosional remaja sebanyak 78 orang (36,1%) remaja mengalami kondisi mental emosional kategori abnormal, sebanyak 76 orang (35,2%) remaja dengan kondisi mental emosional kategori normal, dan sebanyak 62 orang (28,7%) remaja mengalami kondisi mental emosional borderline.
25	Perilaku Remaja Dengan Gangguan Perilaku Menentang Yang Tinggal Di Panti Asuhan	2017	Remaja laki-laki usia 15 tahun yang dirujuk kepada psikolog karena menunjukkan gejala gangguan perilaku	Gejala Gangguan Perilaku Menentang menunjukkan depresi yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa subjek mengalami gangguan komorbid. Penanganan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kognitif perilaku sebanyak delapan pertemuan, yang terdiri atas penanganan komponen kognitif, emosi, dan

				<p>perilaku. Hasilnya, subjek mengalami peningkatan dalam berpikir secara seimbang tentang dirinya yang berpengaruh terhadap kondisi emosi dan perilakunya.</p>
26	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi</p>	2019	<p>Usia yang memasuki masa remaja dan pernah memiliki kecemasan dalam bersosialisasi dengan rekan sebayanya.</p>	<p>Remaja yang memiliki tingkat self regulation rendah pada saat beradaptasi dan berinteraksi remaja tersebut mengalami suatu kecemasan dan kekhawatiran karena adanya pikiran negatif bahwa orang lain tidak dapat menerimanya karena faktor latar belakang keluarga, status sosial, faktor ekonomi dan lain sebagainya. Namun, self regulation yang rendah dapat diperbaiki menjadi tinggi dengan adanya kesadaran dari diri individu, perilaku, dan juga dukungan dari orang-orang sekitarnya sehingga membuat mereka dapat percaya diri dalam berinteraksi dengan rekan sebayanya.</p>
27	<p>Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Anak di</p>	2015	<p>Anak dari keluarga yang bercerai dan</p>	<p>Pengaruh perceraian orang tua terhadap sikap anak Jorong Sungai Tambang I Nagari</p>

	Jorong Sungai Tambang I Negeri Kunangan Parik Rantang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung		orang tua bercerai (n=17).	Kunangan Parik Rantang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung adalah anak kurang percaya diri, anak sulit diatur, anak menjadi tertutup, malas dan kurang semangat anak.
28	Gangguan Tingkah Laku Pada Anak	2019	Tingkah laku remaja dalam lingkungan keluarga	Gangguan tingkah laku pada anak merupakan gangguan perilaku yang bersifat negatif pada anak terhadap aturan dan lingkungan sekitar. Prevalens sering terjadi pada anak-anak dan remaja awal, lebih sering pada anak lelaki. Faktor biologis, faktor dari individu itu sendiri, dan faktor lingkungan keluarga merupakan penyebab dari gangguan tingkah laku.
29	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gangguan Perilaku pada remaja di lingkungan keluarga	2014	Remaja berusia diantara 13-15	Gangguan perilaku dengan jenis gangguan perilaku masalah sosial adalah masalah pada remaja yang beranjak dewasa hal ini mengakibatkan kesulitannya orang tua mengurus anaknya yang sulit di atur. Hal ini terjadi dikarenakan kesibukan masing masing orang tuanya yang berdampak

				di antara hubungan orang tua dan anak menjadi renggang.
30	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Mental Emosional Remaja Di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang	2016	Remaja Di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.	Faktor pendampingan orang tua mempengaruhi gangguan mental emosional remaja $p=0,005$. Selain itu juga diketahui bahwa $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa faktor aktualisasi diri mempengaruhi gangguan mental emosional remaja.
31	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Gangguan Kecanduan Game Online pada Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Al Furqon Prabumulih Tahun Pelajaran 2015/2016	2016	Peserta didik kelas X MA Al-Furqon Prabumulih (n=53).	Terdapat enam indikator faktor-faktor yang mempengaruhi, antara sebagai berikut: Kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat, depresi, kurang <i>control</i> , kurang kegiatan, lingkungan dan pola asuh. Adanya pengaruh kurangnya perhatian keluarga dengan perilaku gangguan kecanduan game online.
32	Gambaran Gangguan Perilaku pada Anak yang Mengalami Kekerasan di Enam Sekolah Dasar Kecamatan Malalayang Kota Manado	2017	Siswa sekolah dasar berusia 9-12 tahun kelas IV-VI yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan	Terdapat 315 siswa yang mengalami kekerasan. Dari 315 siswa yang mengalami kekerasan, terdapat 61 (19,05%) siswa yang mengalami gangguan perilaku diantaranya 60 siswa mengalami gangguan perilaku

			yang mengalami kekerasan (n=315).	menentang (98,36%) dan 6 siswa mengalami gangguan tingkah laku (konduksi) (9,83%). Dari 315 siswa yang mengalami kekerasan terdapat 61 siswa yang mengalami gangguan perilaku dan paling sering dialami oleh anak perempuan dan anak-anak yang berusia 10 tahun.
33	Kedekatan Kelompok Teman Sebaya dan Harga Diri Pada Remaja Berhubungan Dengan Perilaku Bully	2021	Kedekatan kelompok sebaya secara signifikan berhubungan dengan perilaku bullying. Kelompok yang di ambil 78 orang.	Bullying menjadi masalah kesehatan mental remaja yang banyak terjadi di kalangan remaja. Bullying kurang mendapatkan perhatian karena dianggap hal yang wajar. Bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan seorang individu ataupun kelompok, yang menyalahgunakan kekuatan atau kekuasaan kepada individu lain yang lebih lemah secara fisik maupun mental (Amini, 2008). Bully istilah untuk pelaku bullying.
34	Permasalahan Gangguan Perilaku Yang Sering Terjadi Pada Masa Pertubuhan Remaja	2019	Remaja yang berusia diantara 13-15	Pertentangan dan pemberontakan bagi remaja adalah bagian alamiah dari kebutuhan para remaja untuk menjadi orang dewasa yang

				mandiri. Dibutuhkan peran orangtua, para guru dan lingkungan masyarakat untuk mengenali dunia mereka dan memberi kesempatan untuk berkembaang dalam potensi diri. Memberikan aturan yang lebih longgar tetapi tetap terkontrol karena sudah mulai mandiri. Memberikan pujian, apresiasi, kasih sayang, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Percaya diri disini adalah saat anak merasa dirinya mampu serta berani berbeda dan teguh memegang prinsip saat apa yang di bawanya benar.
35	Gangguan perilaku yang buruk yang terjadi Pelajar sekolah Menengah Di Jakarta	2020	275 orang, yang terdiri dari 102 siswa-siswi tingkat SMA (37,1%).	Penyebab gangguan perilaku dan emosional terhadap spikis mengakibatkan gangguan perilaku pada remaja sehingga. Kelompok yang rentan terhadap gangguan perilaku adalah remaja.

Berdasarkan hasil *literature review*, didapatkan rata-rata gangguan perilaku pada penelusuran 35 jurnal tersebut. Dari jurnal yang dianalisis tersebut diketahui gambaran gangguan perilaku yang paling rendah adalah

19,05% yaitu pada penelitian yang berjudul “Gambaran Gangguan Perilaku pada Anak yang Mengalami Kekerasan di Enam Sekolah Dasar Kecamatan Malalayang Kota Manado”. Pada penelitian Christie diketahui bahwa sebanyak 61 (19,05%) anak remaja mengalami gangguan perilaku dengan dua kategori yaitu gangguan perilaku menentang dan gangguan tingkah laku. Sedangkan gambaran gangguan perilaku yang paling tinggi adalah sebesar 66,5% yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Kirubasankar dengan judul “*More Students With Anxiety Disorders in Urban Schools Than In Rural Schools: A Comparative Study From Union Territory, India*” (Christie, 2017; Kirubasankar ,2021).

C. Faktor Risiko Penyebab Gangguan Perilaku

Berdasarkan analisis yang dilakukan, faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan perilaku pada remaja disebabkan oleh 4 faktor yaitu faktor individu (faktor yang disebabkan oleh dirinya sendiri seperti faktor usia, pendidikan, jenis kelamin, dan lain sebagainya), faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan sosial.

Tabel V.II Faktor Risiko Yang Menyebabkan Gangguan Perilaku

No	Faktor Risiko	Jumlah Jurnal Penelitian
1	Faktor Risiko Akibat Faktor Individu	15 Jurnal
2	Faktor Risiko Akibat Faktor Keluarga	24 Jurnal
3	Faktor Risiko Akibat Faktor Teman Sebaya	8 Jurnal
4	Faktor Risiko Akibat Faktor Lingkungan Sosial	7 Jurnal

Faktor risiko tersebut sebagai fungsinya diperoleh yang terbanyak untuk faktor keluarga yaitu sebanyak 24 jurnal menyatakan bahwa faktor

keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi gangguan perilaku pada anak remaja. Sedangkan yang paling sedikit faktor risikonya adalah lingkungan sosial yaitu sebanyak 7 jurnal.

D. Hasil Analisis Risiko Gangguan Perilaku Remaja

Berdasarkan 35 jurnal yang memenuhi kriteri analisis data pada penelitian ini, maka dapat dilakukan analisis data untuk mengetahui gambaran gangguan perilaku serta faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gangguan perilaku. Analisis hubungan yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *chi-square*. Uji *chi-square* merupakan metode perhitungan statistika non parametrik yang jenis datanya harus bersifat nominal atau kategorik. Selain itu, uji *chi-square* merupakan uji hipotesis tentang asosiasi atau korelasi antara frekuensi observasi dengan frekuensi harapan yang didasarkan pada hipotesis penelitian. Mengingat skala data pada penelitian ini adalah nominal maka uji *chi-square* tepat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung. Pada analisis yang dilakukan, variabel analisis data dibedakan menjadi dua yaitu variabel tergantung (gangguan perilaku berhubungan atau tidak/tidak diteliti pada jurnal yang dianalisis) dan variabel bebas (faktor risiko : faktor internal, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial) (Notoatmodjo, 2014).

Adapun hasil analisis data adalah sebagai berikut :

Tabel V.III Gambaran Gangguan Perilaku pada Remaja

No	Gangguan Perilaku	Frekuensi	Persentase
1	Ya	31	88,57%
2	Tidak	4	11,43%
Total		35	100%

Tabel V.IV Hasil Analisis Faktor Resiko Gangguan Perilaku

Variabel	Gangguan Perilaku		Odd Rasio	95% CI	Nilai p
	Ya	Tidak			
	n(%)	n(%)			
Individu			3,39	(0,86) – (-0,150)	0,0657
1. Berhubungan	15(100%)	0(0,0%)			
2. Tidak	16(80,0%)	4(20,0%)			
Keluarga			9,85	(3,032) – (0,670)	0,0017
1. Berhubungan	24(100%)	0(0,0%)			
2. Tidak	7(63,64%)	4(36,36%)			
Teman Sebaya			1,34	(0,313) – (-2,191)	0,2474
1. Berhubungan	8(100%)	0(0,0%)			
2. Tidak	23(85,19%)	4(14,81%)			
Lingkungan Sosial			1,13	(0,259) – (-2,847)	0,2880
1. Berhubungan	7(100%)	0(0,0%)			
2. Tidak	24(85,71%)	4(14,29%)			

No.	Faktor Resiko Gangguan Perilaku	Frekuensi (%)	Odd Rasio	P Value
1	Faktor resiko dengan individu	15 (42,85%)	3.39	0,0657
2	Faktor resiko dengan keluarga	24 (68,57%)	9,85	0,0017
3	Faktor resiko dengan teman sebaya	8 (22,85%)	1,34	0,2474
4	Faktor resiko dengan lingkungan sosial	7 (20%)	1,13	0,2880

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan didapatkan kejadian gangguan perilaku terbanyak pada penelitian ini adalah sebesar 66,5% sampai dengan yang paling rendah adalah sebesar 19,05%. Hal ini sejalan dengan penelitian analisis faktor risiko gangguan perilaku pada remaja dengan literatur review yang menyatakan kejadian gangguan perilaku pada remaja sebanyak 31 (88,5%). Penelitian lain menyatakan hasil kejadian gangguan perilaku pada remaja meningkat sebanyak 98,36% khususnya pada gangguan perilaku menentang. Tingginya angka kejadian ini dikarenakan anak tersebut mengalami kekerasan baik dilingkungan keluarga maupun teman sebayanya (Kirubasankar, 2021; Christie, 2017).

Kejadian gangguan perilaku pada remaja dapat terjadi sebagai akibat dari perubahan psikogik, biologis, hormonal, dan kejadian dari remaja (faktor individu), sehingga apabila yang terjadi tidak support akan terjadi faktor risiko gangguan perilaku. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat 15 dari 35 jurnal yang menyatakan bahwa gangguan perilaku pada anak remaja dapat disebabkan karena faktor individu seperti perubahan psikogik, biologis, hormonal, dan kejadian dari remaja (Pradnyawati, 2019).

Pada penelitian ini di dapatkan gangguan perilaku yang menyatakan rentang *rasio/rate* adalah faktor individu (faktor yang disebabkan oleh dirinya sendiri seperti faktor usia, pendidikan, jenis kelamin, dan lain sebagainya), faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan sosial. Berdasarkan hasil analisis diketahui faktor dengan persentase

terbanyak pada gangguan perilaku adalah faktor keluarga yaitu sebesar 68,57%, kemudian faktor individu sebesar 42,85%, faktor teman sebesar 22,85%, dan faktor lingkungan sosial sebesar 20%. Selain itu apabila dilihat dari analisis hubungan diketahui faktor yang berhubungan dengan gangguan perilaku remaja adalah faktor keluarga yaitu dengan nilai $p = 0,0017$. Sedangkan berdasarkan *odd ratio* dari faktor-faktor tersebut diketahui *odd ratio* yang paling tinggi hingga paling rendah untuk menilai gangguan perilaku adalah faktor keluarga yaitu sebanyak 9,85 kali berisiko menyebabkan terjadinya gangguan perilaku pada remaja, kemudian faktor individu sebanyak 3,39 kali berisiko menyebabkan terjadinya gangguan perilaku pada remaja, disusul dengan faktor teman sebaya yaitu sebanyak 1,34 kali berisiko menyebabkan terjadinya gangguan perilaku pada remaja dan terendah adalah faktor lingkungan sosial yaitu sebanyak 1,13 kali berisiko menyebabkan terjadinya gangguan perilaku pada remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian analisis faktor resiko yang terjadi pada remaja dengan *litelature review* yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayano faktor kecemasan komorditas dan gejala depresi pada ibu dalam hal ini faktor keluarga memiliki pengaruh sebanyak 2,24 kali terhadap gangguan perilaku pada remaja. Selain itu penelitiannya juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan risiko gangguan perilaku pada anak dari ibu dengan depresi dengan peluang sebanyak 1,24 kali. Adapun faktor resiko yang paling banyak atau yang paling berpengaruh dari banyaknya jurnal yang di dapatkan adalah faktor keluarga. Dimana dari

35 jurnal diketahui 24 diantara menunjukkan faktor yang berhubungan dengan gangguan perilaku remaja adalah faktor keluarga dengan nilai $p < 0,05$; . Sedangkan yang berhubungan sifatnya dengan faktor resiko gangguan perilaku yang paling rendah adalah faktor lingkungan sosial (Ayano, 2021).

Faktor resiko lain yang berperan dan faktor yang bisa terlibat yang terkait dari jumlah hasil faktor yang terbanyak adalah faktor individu, faktor teman sebaya dan faktor lingkungan. Masing-masing dari faktor ini memiliki risiko sebanyak 3,39 kali, 1,34 kali, dan 1,13 kali terhadap gangguan perilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica yang menunjukkan bahwa Rendahnya keterlibatan orang tua dan lebih banyak waktu tanpa pengawasan dikaitkan dengan peningkatan gangguan perilaku pada remaja awal. memiliki risiko sebanyak 2 kali (OR=2,0) lebih besar mengalami gangguan perilaku (Jessica E. *et al.*,2016).

D. Pembahasan

1. Faktor Individu

Pada penelitian ini dengan faktor individu menghasilkan *odd rasio* sebesar 3,39 sehingga dikatakan faktor individu menyebabkan 3,39 kali risiko dan banyak gangguan perilaku pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah dan Nailatul yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Mental Emosional Remaja Di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang” juga menunjukkan adanya risiko gangguan perilaku pada remaja yang ditunjukkan dari adanya hubungan

antara faktor individu yaitu aktualisasi diri terhadap gangguan perilaku remaja dengan nilai p sebesar 0,001 yaitu nilai p paling rendah pada penelitian ini sebagai faktor risiko (Khairiyah & Nailatul, 2016).

2. Faktor Keluarga

Pada penelitian ini dengan faktor keluarga memiliki hubungan yang banyak dengan terjadi gangguan perilaku pada remaja dengan p value sebesar 0,0017. Hal ini sesuai dengan penelitian “Hubungan Analisis Faktor Resiko Terjadinya Gangguan Perilaku Pada Remaja dengan *Litelature Review*” yang menyatakan faktor keluarga adalah faktor yang berhubungan dengan gangguan perilaku pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh khairiyah dan Nailatul yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Mental Emosional Remaja Di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang” juga menunjukkan bahwa faktor keluarga mempengaruhi gangguan perilaku remaja yang terwujud pada gangguan mental dan emosional remaja tersebut dengan p value sebesar 0,005. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Fitri yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Masalah Mental Emosional Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Se Kota Padang Panjang Tahun 2018” menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap masalah mental remaja dengan nilai p 0,0034 (gangguan perilaku remaja) (Khairiyah & Nailatul, 2016) (Fitri *et al.*, 2019).

3. Faktor Teman Sebaya

Pada penelitian ini dengan faktor teman sebaya menghasilkan *odd*

rasio sebesar 1,34 sehingga dikatakan faktor teman sebaya menyebabkan 1,34 kali risiko dan banyak gangguan perilaku pada remaja. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Masalah Mental Emosional Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Se Kota Padang Panjang Tahun 2018” menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara teman sebaya terhadap masalah mental remaja dalam hal ini terkait gangguan perilaku remaja dengan nilai $p < 0,001$ yaitu nilai p paling rendah dan tertinggi dari seluruh literatur pada penelitian ini. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Yockey yang berjudul “*Parental Correlates to Adolescent Conduct Disorder*” juga menunjukkan bahwa bertemu teman sebaya memiliki risiko terhadap gangguan perilaku pada remaja dengan nilai p sebesar 0,001 (Fitri et al., 2019) (Yockey, 2019).

4. Faktor Lingkungan Sosial

Pada penelitian ini dengan faktor teman sebaya menghasilkan *odd rasio* sebanyak 1,13 sehingga dikatakan faktor teman sebaya menyebabkan 1,13 kali risiko dan banyak gangguan perilaku pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilomaki yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki risiko sebanyak 2 kali ($OR=2,0$) lebih besar mengalami gangguan perilaku. Hasil dari penelitian yang berjudul “*Current research on conduct disorder in children and adolescent*”s Ilomaki merupakan satu-satunya penelitian dalam penelitian ini yang menunjukkan angka *odd rasio* (Jessica E. et al.,2016).

